

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian “Efektivitas Implementasi Sistem Odoo dalam Mendukung Efisiensi Gudang *Finished Goods* di PT Wahyu Abadi Bekasi” dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Implementasi sistem Odoo dalam kegiatan gudang *finished goods* di PT Wahyu Abadi Bekasi telah diterapkan untuk mendukung seluruh alur operasional, mulai dari penerimaan barang hasil produksi, pencatatan stok, hingga proses distribusi kepada pelanggan. Sistem ini memanfaatkan integrasi modul *manufacturing* untuk mencatat hasil produksi yang masuk ke gudang dan *inventory* yang digunakan untuk pemantauan stok serta pembuatan *delivery order* (DO). Implementasi sistem telah dirancang secara terintegrasi dan sistematis untuk mendukung aktivitas gudang secara lebih terstruktur dan efisien. Namun, dalam praktiknya implementasi tersebut belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan target perusahaan yang ditunjukkan dengan adanya ketidaksesuaian antara kondisi ideal sistem dengan pelaksanaan di lapangan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa implementasi sistem belum sepenuhnya terinternalisasi dalam proses operasional gudang sehingga pemanfaatannya masih belum mampu berjalan secara optimal sesuai dengan fungsi yang diharapkan.
2. Efektivitas implementasi sistem Odoo dalam mendukung efisiensi gudang *finished goods* di PT Wahyu Abadi Bekasi masih belum tercapai secara optimal, yang ditunjukkan oleh belum terpenuhinya indikator efektivitas

sistem berdasarkan model DeLone dan McLean dan indikator efisiensi operasional gudang berdasarkan Ackerman. Berbagai permasalahan yang terjadi menyebabkan sistem belum dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam mendukung aktivitas operasional sehingga berdampak pada rendahnya akurasi stok, lambatnya proses operasional, masih terjadinya kesalahan kerja, serta belum optimalnya produktivitas tenaga kerja. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut digunakan metode 5W+1H dalam merumuskan rekomendasi perbaikan yang terstruktur dan aplikatif, meliputi optimalisasi penggunaan sistem Odoo, penyusunan prosedur operasional yang lebih jelas, serta peningkatan kedisiplinan dalam pencatatan data secara *real-time*. Dengan penerapan rekomendasi tersebut secara konsisten, diharapkan sistem Odoo dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga mampu meningkatkan efektivitas implementasi sistem dan mewujudkan efisiensi operasional gudang secara menyeluruh.

3. Implementasi sistem Odoo dalam aktivitas gudang *finished goods* di PT Wahyu Abadi Bekasi dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling berkaitan antara kesiapan sistem, sumber daya manusia, serta dukungan perusahaan. Di satu sisi, keberadaan tenaga ahli dalam bentuk *trainer*, dukungan divisi IT yang responsif, serta ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai telah memberikan kontribusi dalam menunjang kelancaran penggunaan sistem dan membantu proses adaptasi pengguna. Namun di sisi lain, masih terdapat berbagai kendala yang menghambat optimalisasi implementasi, seperti ketidakkonsistenan dalam proses pencatatan, keterbatasan pemahaman dan inisiatif pengguna, kondisi sistem yang belum sepenuhnya stabil, serta belum

adanya pedoman operasional yang baku. Kombinasi antara dukungan yang sudah tersedia dengan hambatan yang masih terjadi menunjukkan bahwa implementasi sistem belum berjalan secara seimbang sehingga pemanfaatannya dalam mendukung efektivitas sistem dan efisiensi operasional gudang belum dapat dicapai secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan yang terarah, khususnya dalam menciptakan standarisasi proses melalui SOP, agar seluruh komponen dalam implementasi sistem dapat berjalan secara selaras dan optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan menerapkan kewajiban pencatatan *real-time* yang disertai verifikasi (*double-check*) serta menetapkan indikator kinerja (KPI) terkait ketepatan dan kecepatan *input* data guna meningkatkan disiplin dan akurasi pengguna.
2. Perlu dilakukan pelatihan berkala berbasis praktik, pembentukan *key user* sebagai pendamping internal, serta penyediaan panduan sistem untuk meningkatkan kompetensi pengguna.
3. Melakukan evaluasi dan pengembangan sistem secara berkala, serta membuat prosedur penanganan saat terjadi gangguan agar operasional tetap berjalan lancar.
4. Disusunnya SOP penggunaan sistem Odoo yang jelas dan terstandarisasi, serta disosialisasikan kepada seluruh pengguna guna memastikan konsistensi dan meminimalisir kesalahan dalam operasional gudang.